

**PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI BIAYA I DITINJAU DARI SIKAP
MAHASISWA DALAM MENERIMA MATERI AKUNTANSI BIAYA I
DAN INTENSITAS BELAJAR PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AKUNTANSI FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURAKARTA ANGKATAN 2007**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Akuntansi



Disusun Oleh :

AGUSTINA WAHYUNINGTYAS

A 210 060 079

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia sedang dirundung oleh kebudayaan global yang tidak dapat dihindarkan. Tidak ada suatu masyarakat atau bangsa di dunia yang dapat mengisolasi diri lagi dari gelombang globalisasi. Salah satu upaya yang sangat strategis untuk membawa masyarakat dan bangsa Indonesia ke tengah-tengah persaingan global ialah dengan meningkatkan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat perlu memperhatikan dan menggunakan peluang yang terbuka untuk meningkatkan sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi adalah melalui jalur pendidikan memberikan sumbangan dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang mempunyai proses belajar yang terencana, teratur, terawasi, dan dipimpin oleh orang yang bertanggungjawab serta memiliki tujuan tertentu yang akan dicapai. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri.

Menurut Mulyasa (2007:18) dalam bukunya yang berjudul Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menjelaskan bahwa

Dalam era globalisasi dan pasar bebas kita dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu. Ibarat “ nelayan ” dan “ lautan lepas ” yang dapat menyesatkan jika tidak memiliki “ kompas ” sebagai pedoman untuk bertindak dan mengarunginya. Hal tersebut

telah mengakibatkan hubungan yang tidak linear antara pendidikan dengan lapangan atau *one to one relationship*, karena apa yang terjadi dalam lapangan kerja sulit diikuti oleh dunia pendidikan, sehingga terjadi kesenjangan. Di dalam era globalisasi bukan saja suatu era yang berbasis teknologi informasi tetapi juga berbasis transparansi, yang akan melejitkan kemampuan luar biasa manusia tapal batas.

Pendidikan Indonesia diupayakan untuk tanggap terhadap perubahan zaman. Hal ini sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 (2003:30).

Menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan Tinggi sebagai bagian integral dari kehidupan bangsa dan Negara, memegang peranan dalam mengisi kehidupan bangsa dan Negara dalam berbagai bidang, melalui penyediaan tenaga ahli. Tenaga ahli yang dipersiapkan oleh Perguruan Tinggi adalah mahasiswa yang rata-rata masuk Perguruan Tinggi pada usia 19-21 tahun. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menuntut sumber daya yang berkualitas. Sehingga penentu keberhasilan pembangunan, maka kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan IPTEK.

Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka

pembentukan dan pengembangan diri. Melalui lembaga pendidikan setiap orang dapat meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya, untuk meningkatkan potensi tersebut seseorang harus bisa mencapai sebuah prestasi yang sesuai dengan bidang keahliannya. Peningkatan prestasi yang sesuai dengan bidang keahlian dapat dicapai dengan meningkatkan sebuah prestasi belajar. Peningkatan sebuah prestasi yang memuaskan serta tercapainya tujuan pendidikan adalah harapan bagi setiap mahasiswa yang mengikuti proses pendidikan. Tugas mahasiswa untuk mencapai prestasi dan tujuan pendidikan adalah melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang berlangsung dengan baik akan membantu tercapainya sebuah prestasi yang memang sesuai dengan potensi dan keahlian yang dimiliki. Beberapa aspek keahlian yang harus dikuasai oleh mahasiswa adalah keahlian dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

Mata kuliah dalam kurikulum FKIP Program Studi Pendidikan Akuntansi yang menunjang keahlian dalam aspek kognitif terutama keahlian berhitung adalah Dasar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Keuangan Lanjut dan Akuntansi Biaya. Mata kuliah Akuntansi Biaya adalah mata kuliah yang wajib ditempuh dan dapat diselesaikan dalam dua semester, yaitu semester empat untuk mata kuliah Akuntansi Biaya I (AKB I) dan semester lima untuk mata kuliah Akuntansi Biaya II (AKB II). Pengajaran Akuntansi Biaya I selalu disertai pengerjaan soal, hal ini dimaksudkan agar mahasiswa mudah mengerti dan memahami materi. Pemahaman materi merupakan salah satu aspek kognitif. Menurut Sumadji,

dkk (1988: 175) menyatakan bahwa "...pengerjaan soal berguna dalam meningkatkan pemahaman konsep dan menumbuhkembangkan kemampuan berpikir sintesis dan analitis yang diperlukan dalam penyelesaian masalah".

Dalam mempelajari Akuntansi Biaya ada tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu pemahaman mengenai konsep biaya, manfaat biaya dan rekayasa informasi biaya, kemudian mahasiswa mampu menerapkan konsep biaya untuk tujuan yang benar beserta manfaatnya, memiliki bahasa berpikir secara ekonomis rasional, menguasai konsep manfaat informasi biaya agar memiliki kemampuan untuk menyediakan informasi biaya yang sesuai dengan kebutuhan pemakai. Namun setelah proses perkuliahan berlangsung banyak mahasiswa yang mendapatkan prestasi yang rendah dan banyak pula mahasiswa yang merevisi kembali mata kuliah tersebut. Untuk menghasilkan *output* yang berkualitas dalam proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh berhasil tidaknya kegiatan belajar.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat diketahui dari prestasi yang dicapai oleh mahasiswa, dikarenakan prestasi belajar merupakan hasil yang telah dilakukan atau dikerjakan. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Belajar yang efektif dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Menurut Usman (1993:9) "...prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa dan faktor

yang berasal dari luar diri mahasiswa”. Faktor yang terdapat dalam diri mahasiswa adalah intelegensi, motivasi, minat, bakat, kondisi fisik, sikap dan kebiasaan mahasiswa. Sedangkan yang termasuk faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa adalah keadaan sosial ekonomi, lingkungan, sarana dan prasarana, dosen dan cara mengajarnya, kurikulum dan sebagainya. Winkel (2007:226) mengemukakan bahwa “...prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang”. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Kemampuan intelektual mahasiswa sangat menentukan keberhasilan mahasiswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh mahasiswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Adapun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang

mendorong pribadi yang bersangkutan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Sehubungan dengan prestasi belajar Poerwanto (2000:28) menyatakan bahwa "...prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.

Keberhasilan proses belajar mengajar harus terjalin interaksi edukatif yang aktif antara kedua pelaku proses belajar mengajar yaitu dosen dan mahasiswa. Perkuliahan saat ini masih terlihat pasif (negatif), hanya dosen yang menyampaikan materi. Sehingga mahasiswa cenderung bersikap pasif, akan tetapi ada juga mahasiswa yang aktif (positif) dalam menerima materi di dalam proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2005:48) "Sikap merupakan kesiapan dan kesediaan seseorang untuk menerima atau menolak suatu obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek itu, apakah berarti atau tidak bagi dirinya". Itulah sebabnya sikap berhubungan dengan pengetahuan dan perasaan seseorang terhadap obyek. Sikap juga dapat dipandang sebagai kecenderungan seseorang untuk berperilaku (*predisposisi*). Hasil belajar sikap nampak dalam bentuk kemauan, minat, perhatian, perubahan perasaan dan lain-lain. Sikap dapat dipelajari dan dapat diubah melalui proses belajar. Untuk mencapai hasil yang maksimal seorang dosen dituntut berperan untuk mengenal sikap mahasiswa terhadap mata kuliah yang akan disampaikan. Tanpa disertai sikap positif terhadap mata kuliah, mahasiswa tidak akan memperoleh prestasi yang diharapkan.

Menurut Suwondo dalam www.wikipedia.org (2009) menjelaskan bahwa:

Sikap merupakan perasaan seseorang tentang obyek, aktivitas, peristiwa dan orang lain. Perasaan ini menjadi konsep yang merepresentasikan suka atau tidak sukanya (positif, negatif, atau netral) seseorang pada sesuatu. Seseorang pun dapat menjadi ambivalen terhadap suatu target, yang berarti ia terus mengalami bias positif dan negatif terhadap sikap tertentu. Sikap muncul dari berbagai bentuk penilaian. Sikap dikembangkan dalam tiga model, yaitu afeksi, kecenderungan perilaku, dan kognisi. Respon afektif adalah respon fisiologis yang mengekspresikan kesukaan individu pada sesuatu. Kecenderungan perilaku adalah indikasi verbal dari maksud seorang individu. Respon kognitif adalah pengevaluasian secara kognitif terhadap suatu obyek sikap. Kebanyakan sikap individu adalah hasil belajar sosial dari lingkungannya. Bisa terdapat kaitan antara sikap dan perilaku seseorang walaupun tergantung pada faktor lain, yang kadang bersifat irasional (<http://bisnis3x.blogspot.com/.../pengertian-sikap-dan-perilaku.html>).

Menurut Suwondo dalam www.careplusindonesia.com (2009) berpendapat bahwa:

Attitude is everything (sikap adalah segalanya), *attitude is a little thing, but can make big differences*". (Sikap adalah suatu hal kecil, tetapi dapat menciptakan perbedaan yang besar). Sikap berperan sangat penting terhadap kesuksesan atau kebahagiaan seseorang. Sejumlah ilmuwan dari universitas terkemuka di dunia mengungkapkan bahwa manusia dapat menggali potensinya secara lebih mendalam dan luas dengan sikap yang positif. Berdasarkan hasil penelitian terhadap ribuan orang-orang yang sukses dan terpelajar, berhasil disimpulkan bahwa 85% kesuksesan dari tiap-tiap individu dipengaruhi oleh sikap. Sedangkan kemampuan atau *technical expertise* hanya berperan pada 15% sisanya (<http://bisnis3x.blogspot.com/.../pengertian-sikap-dan-perilaku.html>). Seperti halnya di dalam meraih prestasi belajar yang ingin dicapai, seseorang harus memiliki sikap yang positif.

Faktor lain yang juga berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa yaitu intensitas belajar. Dalam memahami suatu bahan (buku atau bacaan) tidak mungkin dilakukan dengan satu kali baca. Baik

pengertian maupun fakta-fakta akan segera terlupakan, karena belum tertanam dalam ingatan. Itu sebabnya mempelajari sesuatu bahan hendaknya berulang-ulang, sehingga diperoleh suatu pemahaman yang benar, begitu juga dalam mempelajari Akuntansi Biaya diperlukan latihan-latihan secara kontinu. Proses belajar memerlukan suatu perulangan. Dalam perulangan tersebut mengenai materi kuliah telah diberikan pada saat kuliah. Sehingga dengan belajar berulang-ulang akan terbiasa dalam menyelesaikan soal-soal Akuntansi Biaya I. Hal ini mengingat bahwa di dalam mengerjakan soal Akuntansi Biaya I memerlukan ketrampilan berhitung yang hanya dapat diperoleh dengan latihan secara kontinu.

Segala apa yang dipelajari memerlukan pengulangan atas kegiatan belajar terdahulu. Pengembangan suatu keterampilan yang terlalu dalam hampir setiap bidang merupakan suatu proses yang panjang. Sehingga perlu adanya kebiasaan belajar yang baik. Menurut Sudjana (2005:29) "...kebiasaan belajar sebagai perilaku yang dipelajari secara sengaja ataupun secara tidak sadar dalam waktu-waktu yang lalu". Menurut The Liang Gie (1995:194) "Perilaku yang diulang-ulang sepanjang waktu akan terbiasakan sehingga akhirnya terlaksana secara spontan tanpa memerlukan pikiran sadar sebagai tanggapan otomatis terhadap suatu situasi belajar".

Berdasarkan pengamatan selama ini adalah tidak semua mahasiswa memiliki sikap yang sama terhadap setiap mata kuliah dan intensitas yang sama dalam proses belajar padahal tujuan dari pembelajaran selain pemahaman ada pula tujuan lain sebagai indikator pemahaman yang baik yaitu

prestasi belajar. Hal ini lah yang menimbulkan sebuah permasalahan sehingga penulis tertarik untuk mengetahui apakah ada keterkaitan antara sikap mahasiswa dalam menerima materi kuliah dalam hal ini khususnya sikap positif (aktif) dan sikap negatif (pasif) dan intensitas belajar terhadap pencapaian prestasi belajar Akuntansi Biaya I.

Dengan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **”PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI BIAYA I DITINJAU DARI SIKAP MAHASISWA DALAM MENERIMA MATERI AKUNTANSI BIAYA I DAN INTENSITAS BELAJAR PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN 2007”**.

B. Pembatasan Masalah

Untuk memahami permasalahan perlu adanya pembatasan masalah agar tidak terjadi penyimpangan dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka penulis hanya membatasi ruang lingkup permasalahan mengenai sikap mahasiswa dalam menerima materi Akuntansi Biaya I dan intensitas belajar pengaruhnya terhadap prestasi belajar Akuntansi Biaya I pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan 2007.

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah atau sering disebut problematika merupakan bagian penting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:57) “Problematika adalah bagian pokok dari suatu kegiatan penelitian. Oleh karena itu sebelum melakukan penelitian, harus diketahui terlebih dahulu permasalahannya akan lebih terarah dan terfokus”.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka yang dijadikan pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sikap mahasiswa dalam menerima materi Akuntansi Biaya I terhadap prestasi belajar Akuntansi Biaya I pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan 2007?
2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan intensitas belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi Biaya I pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan 2007?
3. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sikap mahasiswa dalam menerima materi Akuntansi Biaya I dan intensitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Akuntansi Biaya I pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan 2007?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian perlu diuraikan dalam penelitian, dengan maksud untuk memperjelas arah penelitian. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sikap mahasiswa dalam menerima materi Akuntansi Biaya I terhadap prestasi belajar Akuntansi Biaya I pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan 2007.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan intensitas belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi Biaya I pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan 2007.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sikap mahasiswa dalam menerima materi Akuntansi Biaya I dan intensitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Akuntansi Biaya I pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2007 FKIP UMS.

E. Manfaat Penelitian

Keberhasilan dalam suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan yaitu:

1. Bagi Tenaga Pengajar (Dosen)

Sebagai informasi dan refleksi bagi dosen pengampu mata kuliah dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2. Bagi Peserta Didik (Mahasiswa)

Sebagai informasi dan refleksi bagi mahasiswa tentang pentingnya belajar secara mendalam, sehingga apa yang dipelajari dapat dimengerti dan dipahami.

3. Bagi Pembaca

Memberikan referensi bagi peneliti lain yang berminat dalam masalah yang serupa.

F. Sistematika Penelitian

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika laporan.

Bab II LANDASAN TEORI

Bab ini diuraikan tentang kajian pustaka, landasan teori (pengertian prestasi belajar Akuntansi Biaya I, pengertian sikap mahasiswa dalam menerima materi Akuntansi Biaya I, pengertian intensitas belajar), pengaruh sikap mahasiswa dalam menerima materi Akuntansi Biaya I dan intensitas belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi Biaya I, kerangka pemikiran serta hipotesis hipotesis.

Bab III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian, tempat penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, dan sampling, sumber data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji instrumen, uji prasyarat analisis serta teknik analisis data.

Bab IV HASIL PENELITIAN

Bab ini dijelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN